

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan untuk mengukur efikasi diri literasi informasi mahasiswa ilmu perpustakaan. Metode penelitian merupakan prosedur-prosedur yang terdiri atas berbagai tahapan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Sulistyo-Basuki, 2006). Peneliti memulai awal bab ini dengan penjelasan mengenai pemilihan jenis penelitian hingga tahapan untuk proses analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Singarimbun (dalam Effendi & Tukiran, 2012) jenis penelitian jika dilihat berdasarkan metode pendekatan, penelitian ini termasuk dalam penelitian survei deskriptif. Penelitian survei deskriptif adalah penelitian yang mengukur fenomena sosial tertentu dengan mengambil sampel dari suatu populasi tanpa melakukan uji hipotesis dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data penelitian berdasarkan penjelasan Riduwan (2012) terbagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berwujud angka-angka yang diperoleh dari pengukuran langsung atau diperoleh dari data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif serta bersifat objektif. Data pada penelitian ini

menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari data kualitatif kemudian diubah menjadi angka dengan cara memberi nilai di setiap jawaban kuesioner. Adapun sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer. Siyoto & Sodik (2015) menjelaskan bahwa data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama sehingga data bersifat asli atau baru. Data dalam penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti dari responden melalui penyebaran kuesioner berbasis daring.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Sebuah penelitian kuantitatif tidak dapat dipisahkan dari populasi. Ada kalanya populasi terbagi lagi menjadi sampel atau seluruh populasi dapat menjadi sampel. Berikut peneliti uraikan populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Pendit (2003) menjelaskan tentang populasi sebagai kesatuan atau keseluruhan yang terdiri dari unit-unit. Dalam penelitian kuantitatif, unit yang dimaksud tidak hanya manusia namun dapat berupa benda, kejadian, dan sebagainya. Peneliti menggunakan unit berupa manusia yaitu mahasiswa aktif ilmu perpustakaan angkatan 2015-2018 di Universitas Diponegoro sebagai populasi penelitian. Jumlah populasi tersebut adalah 379 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut: angkatan 2015 sejumlah 81 mahasiswa, angkatan 2016 sejumlah 77 mahasiswa, angkatan 2017 sejumlah 128 mahasiswa, dan angkatan 2018 sejumlah 93 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

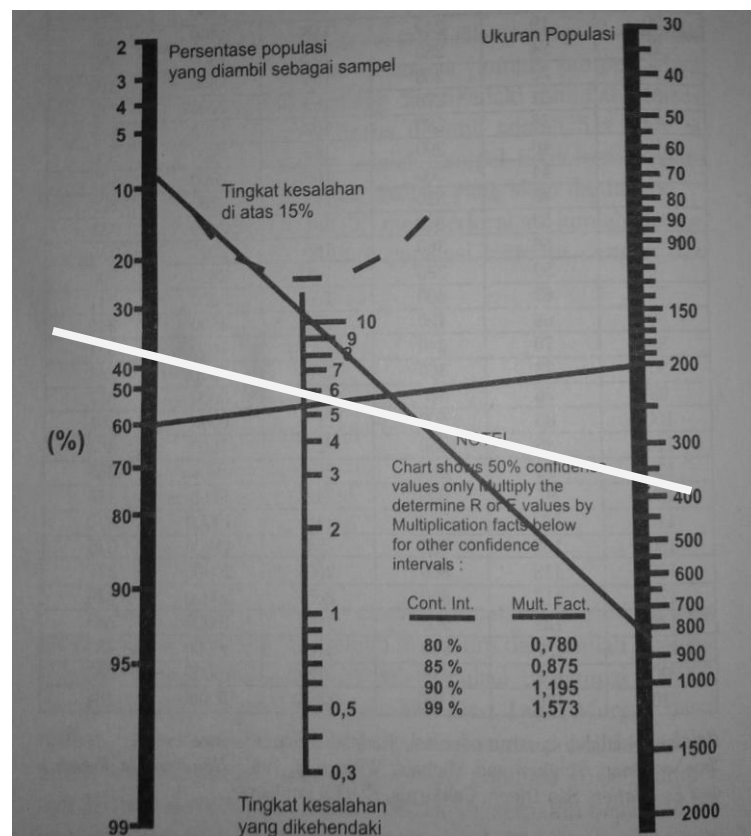
Banyaknya jumlah populasi serta keterbatasan waktu, tenaga, dan dana membuat peneliti memutuskan untuk menggunakan sampel penelitian. Hal ini didukung oleh pendapat Mantra, Kasto & Tukiran (dalam Effendi & Tukiran, 2012) yang menyatakan penelitian survei tidak selalu meneliti seluruh populasi. Peneliti dapat menggunakan sampel yang memenuhi syarat untuk mendapatkan gambaran sifat populasi. Pemilihan sampel harus melalui metode penarikan sampel yang tepat agar terhindar dari bias penelitian.

Metode penarikan sampel menurut Babbie (dalam Morissan, 2016) terbagi menjadi dua yaitu teknik sampel probabilitas dan teknik sampel nonprobabilitas. Penarikan sampel pada penelitian ini memakai teknik sampel probabilitas yang menggunakan panduan matematis. Salah satu macam teknik sampel probabilitas adalah sampel stratifikasi. Teknik sampel stratifikasi cocok digunakan pada penelitian ini, karena melibatkan empat angkatan mahasiswa ilmu perpustakaan di mana populasi bersifat heterogen. Kemudian populasi yang heterogen dibagi ke dalam bagian-bagian sampel yang homogen. Hal ini didukung oleh pernyataan Morissan (2016) bahwa sampel stratifikasi yang bersifat homogen dapat menghasilkan tingkat kesalahan yang lebih kecil daripada sampel yang heterogen.

Peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan metode Harry King. Metode ini peneliti gunakan karena menurut Mantra, Kasto & Tukiran (dalam Effendi & Tukiran, 2012) adalah salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian survei dengan mendasarkan tingkat kesalahan sebesar 5%-15%

dan tingkat kepercayaan 85%-95%. Adapun untuk tingkat kepercayaan yang dianjurkan dalam penelitian pada bidang ilmu sosial maksimal 95% (Sulistyo-Basuki, 2006). Berikut ini perhitungan sampel menggunakan nomogram Harry King dengan jumlah populasi sebanyak 379, tingkat kepercayaan sebesar 95%, dan tingkat kesalahan sebesar 5% adalah 38%. Cara memperoleh angka tersebut dengan menarik pada titik 379 yang terletak di atas angka 400 melewati tingkat kesalahan 5%, maka akan ditemukan titik di atas angka 40. Titik tersebut kurang lebih berada pada angka 38%. Jadi jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah $38\% \times 379 = 144$ mahasiswa.

Gambar 3.1 Nomogram Harry King



(Effendi & Tukiran, 2012: 176)

Adapun untuk jumlah sampel dari tiap-tiap kelompok menggunakan metode tidak proporsional, peneliti menetapkan sendiri jumlah sampel di setiap kelompok dengan memperhatikan sifat homogen suatu populasi (Mantra, Kasto & Tukiran dalam Effendi & Tukiran, 2012). Peneliti memutuskan untuk menggunakan jumlah sampel yang sama pada tiap kelompok dengan pertimbangan, bahwa jumlah mahasiswa di setiap angkatan tidak memiliki selisih yang banyak. Jadi jumlah sampel per kelompok berdasarkan empat angkatan adalah 36 mahasiswa. Ini didapat dari jumlah sampel keseluruhan dibagi jumlah keseluruhan kelompok ($144 : 4 = 36$). Tahap selanjutnya menentukan nama responden dari masing-masing kelompok secara acak menggunakan bantuan perangkat lunak pengolahan data SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) dalam menu *random number generators*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti serta memiliki variasi untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Peneliti menggunakan satu variabel kontinu berupa variabel efikasi diri literasi informasi. Johnson (dalam Morissan, 2016) menjelaskan ada dua bentuk variabel yaitu variabel kontinu dan variabel diskrit. Pada variabel kontinu data diperoleh dari suatu pengukuran dengan alat ukur.

Variabel efikasi diri literasi informasi yang peneliti gunakan memiliki tujuh indikator. Pada sebuah penelitian, indikator merupakan tanda-tanda untuk menunjukkan ada atau tidaknya sebuah konsep yang terdapat pada suatu variabel

(Morissan, 2016). Indikator dari variabel efikasi diri literasi informasi meliputi mendefinisikan kebutuhan informasi; memprakarsai strategi pencarian informasi; mencari dan mengakses berbagai sumber daya informasi; menilai dan memahami informasi; menafsirkan, mensintesis, dan menggunakan informasi; serta mengevaluasi hasil dan proses pencarian informasi.

3.5 Pengumpulan Data

Peneliti memilih menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dari para responden. Kuesioner adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2011). Kuesioner penelitian ini menggunakan bentuk pernyataan dengan jawaban atau respon yang sudah disiapkan oleh peneliti sehingga responden dapat memilih jawaban sesuai kondisi yang sedang dialami. Menurut Morissan (2016) kuesioner dengan bentuk pernyataan cocok untuk menentukan seberapa jauh responden memiliki sikap atau perspektif pada suatu kejadian tertentu. Adapun untuk penyebaran kuesioner, peneliti menggunakan Google Formulir yaitu perangkat lunak untuk membuat kuesioner berbasis daring yang disediakan oleh Google.

Kuesioner yang peneliti gunakan adalah kuesioner modifikasi dari instrumen "*Information Literacy Self-Efficacy Scale – 28 Item Version*" dikembangkan oleh S. S. Kurbanoglu, B. Akkoyunlu, dan A. Umay pada tahun 2006, yang mana perlu dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Hal ini dianjurkan oleh Creswell (2013) kuesioner penelitian wajib diuji validitas dan

reliabilitas jika peneliti melakukan modifikasi atau kombinasi. Kuesioner ini peneliti modifikasi dari segi bahasa diterjemahkan ke bahasa Indonesia, segi isi disesuaikan dengan keadaan mahasiswa ilmu perpustakaan, dan dari segi skor skala menjadi rentang satu sampai lima pilihan jawaban.

Uji coba dilakukan pada responden di luar daerah penelitian tetapi memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan responden penelitian (Tukiran dalam Effendi & Tukiran, 2012). Menurut Gray (2004) jumlah minimum sampel dalam sebuah uji penelitian sebaiknya menggunakan tiga puluh responden. Oleh karena itu, peneliti memilih tiga puluh mahasiswa ilmu perpustakaan angkatan 2014 Universitas Diponegoro sebagai responden untuk uji coba kuesioner.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Sebelum kuesioner digunakan, peneliti perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian dilakukan dari data yang terkumpul pada uji coba kuesioner. Sugiyono (2011) menjelaskan mengenai hubungan validitas dan reliabilitas dengan instrumen penelitian yaitu instrumen dikatakan valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, adapun instrumen reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama walau dilakukan pengukuran berkali-kali. Data yang dihasilkan dari pengukuran instrumen penelitian menurut Siregar (2011) adalah data berskala interval yang termasuk pada bagian dari data kontinu karena setiap alternatif jawaban atau respon memiliki nilai interval yang sama.

Azwar (dalam Umar, 2007) menjelaskan bahwa uji validitas untuk kuesioner yang diberi skor kontinu dapat menggunakan perhitungan koefisien korelasi *product moment pearson*. Kuesioner dikatakan valid, jika nilai $\text{sig.} \leq \alpha$ (Siregar, 2011). Adapun untuk melakukan uji reliabilitas kuesioner dengan data berskala interval digunakan *alpha cronbach* dan kuesioner penelitian dikatakan reliabel, jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$ (Siregar, 2011). Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.7 Pengolahan Data

Proses pengolahan data dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data dari kuesioner. Pengolahan data secara umum meliputi tiga proses: proses memeriksa, proses pemberian identitas, dan proses pembeberan (Bungin, 2017). Berikut tiga proses yang peneliti lakukan untuk olah data penelitian:

1. Proses memeriksa

Langkah awal pada proses memeriksa atau *editing* adalah dengan melihat dan meneliti satu persatu jawaban pada kuesioner yang sudah dijawab oleh responden. Jika terdapat kejanggalan atau ada butir pernyataan yang belum terjawab, peneliti akan menyingkirkan atau bertanya kepada responden jika jawaban tidak lengkap.

2. Proses pemberian identitas

Proses kedua adalah pemberian identitas atau pengkodean. Peneliti memberikan kode berupa angka untuk setiap jawaban dari responden. Pada proses ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi pengolah angka *microsoft office excel*.

3. Proses pembeberan

Proses terakhir yang peneliti lakukan adalah pembeberan atau tabulasi. Ini merupakan proses di mana peneliti memasukkan data berupa kode hasil jawaban responden ke aplikasi pengolah data, SPSS. Kemudian dibuat tabel data yang memuat frekuensi, persentase, *mean* dan jumlah data untuk mempermudah proses analisis data penelitian.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah lanjutan tahapan setelah melakukan olah data. Data yang terkumpul pada penelitian ini diambil dari kuesioner berupa kata-kata yang diberi nilai berupa angka. Data tersebut adalah data mentah yang belum memiliki makna sehingga harus ditafsirkan. Analisis univariat dengan statistika deskriptif digunakan pada penelitian ini. Penelitian yang hanya membahas satu karakteristik dari satu variabel dengan menggunakan statistik deskriptif merupakan analisis univariat (Kachigan 1986; Siyoto & Sodik 2015). Statistika deskriptif dalam ilmu sosial digunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan sampel yang diteliti pada sekelompok data dengan menggunakan statistik (Bungin, 2017).

Ada dua cara untuk melakukan analisis data menurut Effendi & Manning (dalam Effendi & Tukiran (2012) yaitu melakukan interpretasi data secara terbatas dan menelaah hasil olah data. Peneliti melakukan interpretasi data berdasarkan tabel frekuensi dan presentase. Kemudian peneliti menelaah hasil olah data berupa data yang telah diringkas dengan cara melihat teori-teori dari penelitian yang

sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil dari interpretasi ini selanjutnya dirangkum untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif.

Adapun untuk interpretasi data menggunakan kriteria kategorisasi dengan tiga kategori dimana kategori rendah ($x \leq m - 1.5s$), kategori sedang ($m - 1.5s < x \leq m + 1.5s$), dan kategori tinggi ($x > m + 1.5s$) (Azwar, 1993). Perhitungan lengkap untuk 28 pernyataan kuesioner dengan rentang skor 1-5 sebagai berikut:

$$\text{Nilai minimum} = 1 \times 28 = 28$$

$$\text{Nilai maksimum} = 5 \times 28 = 140$$

$$\text{Jangkauan} = 140 - 28 = 112$$

$$\text{Standar deviasi (s)} = \text{jangkauan} : 6 = 112 : 6 = 18,6 = 18$$

$$\text{Rata-rata (m)} = (\text{nilai minimum} + \text{nilai maksimum}) : 2 = (28 + 140) : 2 = 84$$

$$\text{Kategori rendah} \rightarrow (x \leq m - 1.5s) \rightarrow x \leq 57$$

$$\text{Kategori sedang} \rightarrow (m - 1.5s < x \leq m + 1.5s) \rightarrow 57 < x \leq 111$$

$$\text{Kategori tinggi} \rightarrow (x > m + 1.5s) \rightarrow x > 111$$

Jadi, suatu kelompok dikatakan memiliki kategori rendah jika memiliki nilai total kurang dari sama dengan 57, kategori sedang jika memiliki nilai total antara 58 hingga 111, dan kategori tinggi jika memiliki nilai total lebih dari 111.